

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dalam aktivitas kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan matematika. Contohnya seperti saat siswa membeli alat tulis di koperasi pasti mereka akan menghitung berapa harga alat tulis yang mereka beli. Dalam proses kegiatan jual beli alat tulis tersebut pasti mereka akan menggunakan ilmu matematika yang caranya tidak bisa dihafal. Namun pada saat ini, masih banyak siswa yang belajar matematika hanya dengan menghafalkan rumus yang ada sesuai dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sukodono.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Sukodono yaitu kurikulum 2013. Namun pada saat ini, ada beberapa guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 karena jika siswa diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013 salah satu contohnya seperti menggunakan pendekatan saintifik maka proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan secara optimal karena siswa tidak bisa menerima pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru, ketika guru menerapkan pendekatan saintifik. Oleh karena itu saat proses pembelajaran berlangsung beberapa guru tidak menerapkan pendekatan saintifik khususnya dalam pembelajaran matematika. Untuk menanggapi hal tersebut, guru di SMPN 1 Sukodono memilih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran konvensional terlihat bahwa hanya siswa yang mau membaca dan memperhatikan saja yang dapat menerima proses pembelajaran tersebut. Membaca merupakan kunci utama dalam pembelajaran, untuk itu proses membaca sangat penting bagi siswa. Selain itu masih banyak siswa yang belum aktif ketika proses pembelajaran berlangsung karena model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru dan hanya mengutamakan hasil bukan

proses. Sehingga masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan soal-soal yang beda dengan contoh yang diajarkan oleh guru karena siswa hanya menghafalkan rumusnya saja dan tidak memahami materi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peneliti berfikir untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat diyakini bahwa keseluruhan siswa mengenal proses membaca dan aktif sehingga dapat menerima proses pembelajaran saat itu. Model pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh pada siswa agar bisa memahami materi yang telah diajarkan adalah model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran SQ3R.

(Huda, 2013, p. 244) mengemukakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, dan Review*) merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Model pembelajaran SQ3R mempunyai 5 langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recited, dan Review*. Dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R siswa lebih memahami apa yang dipelajari terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks serta siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan model SQ3R nantinya siswa mempunyai keterampilan membaca dengan artian siswa dapat memahami bacaan terlebih dahulu, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada bacaan yang telah dibaca, selanjutnya membaca ulang dan mencoba menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya. Melalui model pembelajaran SQ3R ini memungkinkan siswa untuk belajar efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Mandasari, 2018, p. 3). Setelah materi tersampaikan, diharapkan siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal.

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati (Suhendri, 2011, p. 32). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka seorang

guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sukodono pada kelas VII-G dan kelas VII-J.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) untuk kelas VII-J dan model pembelajaran konvensional untuk kelas VII-G.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bentuk Aljabar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, menambah inovasi dengan menggunakan model pembelajara SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, dan Review*) serta bisa menjadi masukan bagi guru mengenai alternatif pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, dan Review*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika